

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Jenis penelitian yang di gunakan adalah penelitian Deskriptif dengan pendekatan survey

B. Waktu dan Tempat penelitian

Penelitian ini telah di laksanakan pada bulan Juni 2022 Di Kecamatan Kapoiala Kabupaten Konawe.

C. Populasi dan Sampel penelitian

1. Populasi dalam sampel ini sebanyak 30 balita usia 0-59 bulan yang berada Di Kecamatan Kapoiala Kabupaten Konawe.
2. Sampel dalam penelitian ini yaitu 30 balita yang terkena stunting dan wasting yang di ambil dengan total sampling

D. Variabel penelitian

Riwayat pemberian Asi, Tingkat pengetahuan ibu, Pendapatan keluarga serta status gizi stunting dan wasting.

E. Jenis dan cara pengumpulan data

Data sekunder, di mana data tersebut di ambil pada saat penelitian Di Kecamatan Kapoiala Kabupaten Konawe.

F. Pengolahan data dan Analisis data

1. Pengolahan data

Semua data diolah dengan menggunakan program SPSS

2. Analisis data

Analisis yang di gunakan merupakan Analisis univariat, yaitu menganalisis variabel- variabel yang di teliti.

G. Definisi operasional

1. Riwayat pemberian Asi Eksklusif

ASI eksklusif adalah pemberian air susu ibu saja, tanpa tambahan cairan lainnya seperti susu formula, air putih, madu, air teh, maupun makanan lainnya (Roesli, 2013). Menurut *World Health Organization / WHO* (2017) ASI eksklusif adalah memberikan ASI saja tanpa memberikan makanan dan minuman lainnya kepada bayi sampai berumur 6 bulan, kecuali obat dan vitamin.

a. Ya: bila ibu memberikan Asi Eksklusif kepada bayi-nya sejak lahir sampai 6 bulan

b. Tidak: bila ibu tidak memberikan Asi Eksklusif kepada bayi-nya sejak

lahir sampai 6 bulan

2. Tingkat pengetahuan ibu

Pengetahuan ibu adalah hasil tahu seseorang mengenai gizi dalam hal ini yaitu:ASI Eksklusif , MP- ASI dan makanan bergizi (Ayuningtias,2016).

a. Cukup jika lebih >60%

b. Kurang jika < 60%

Cara pengolahan data:

$$\begin{aligned} \text{Persentase Skor} &= \frac{\text{Total skor jawaban}}{\text{Total skor total}} \times 100 \\ &= \frac{\quad}{13} \times 100 \\ &= \end{aligned}$$

3. Pendapatan keluarga

Besarnya pendapatan yang di peroleh atau di terima rumah tangga dapat menggambarkan kesejahteraan suatu masyarakat. Namun demikian data pendapatan yang akurat sulit di peroleh, sehingga di lakukan pendekatan melalui pengeluaran rumah tangga. Pengeluaran rumah tangga dapat di bedakan menurut pengeluaran makanan dan bahan makanan, di mana menggambarkan bagaimana penduduk mengalokasikan kebutuhan rumah tangganya. pendapat keluarga adalah seluruh pendapatan dan penerimaan yang diterima oleh seluruh Anggota Rumah Tangga Ekonomi (ARTE), pendapatan adalah jumlah penghasilan riil dari seluruh anggota rumah tangga yang disumbangkan untuk memenuhi kebutuhan bersama maupun perseorangan dalam rumah tangga (suhardjo,2003). Upah minimum telah diyakini sebagai alat yang efektif untuk menekan kesenjangan

pendapatan. Sebagai sebuah kebijakan lembaga, upah minimum tidak hanya menjadi batas minimum upah secara umum, tetapi juga mempengaruhi kenaikan pendapatan dan memiliki dampak penting dalam mengurangi kemiskinan dan ketimpangan pendapatan.

Perihal penyampaian data perekonomian dan ketenagakerjaan dalam penetapan Upah Minimum Tahun 2022. Selain itu juga mengacu rekomendasi dewan pengupahan kota kendari tentang usul penetapan Upah Minimum Kota Kendari Tahun 2022. Dalam SK tersebut di tetapkan yakni Upah minimum Kota Kendari Tahun 2022 sebesar 2.823.315,65,- kemudian pengusaha dilarang membayar Upah lebih rendah dari ketetapan Upah Minimum Kota Kendari.

- a. Tinggi : > Rp. 2.823.315,65,-/bulan
 - b. Sedang : Rp 1.135.000 - Rp./bulan
 - c. Rendah : < Rp 1.125.00
4. Stunting adalah indeks yang di gunakan untuk menggambarkan status gizi masa lalu dan gabungan antara status gizi pendek dan sangat pendek. Klasifikasi tinggi badan menurut umur (riskesdas, 2013), diantaranya:
- a. Sangat pendek: <-3,0 SD
 - b. Pendek : <-3,0 s/d <-2,0 SD
 - c. Normal :>-2,0 SD

5. Wasting merupakan gabungan dari istilah kurus (wasted) dan sangat kurus (severe wasted) yang didasarkan pada indeks Berat Badan menurut Panjang Badan (BB/PB) atau Berat Badan menurut Tinggi Badan (BB/TB) dengan ambang batas (Z- score) < -2 SD. Wasting adalah status gizi kurang (z score < -2 SD) atau gizi buruk (z score < -3 SD) berdasarkan hasil pengukuran BB/PB atau BB/TB. Wasting adalah kegagalan untuk mencapai pertumbuhan yang optimal, diukur berdasarkan IMT/U (Indeks Masa Tubuh menurut Umur) (Energi et al., 2018)
- a. Sangat kurus : $< -3,0$ SD
 - b. Kurus : $-3,0$ SD s/d $< -2,0$ SD
 - c. Normal $-2,0$ SD s/d $2,0$ SD

